

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu *self efficacy*, *locus of control*, dan kepuasan kerja pegawai pada UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung.

Metode penelitian verifikatif adalah metode yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan,

(Sugiyono, 2018:36). Metode ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kepuasan kerja pegawai pada UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel menjelaskan tentang pengertian masing-masing variabel, sedangkan operasional variabel menjelaskan tentang variabel penelitian, konsep variabel, indikator, sub indikator, dan skala ukur. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Menurut Sugiyono (2018:67), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif dengan simbol X, variabel terikat (*dependent*) adalah tipe variabel yang

dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independen* (X)

Sugiyono (2018:39) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang akan diteliti, yaitu:

a. *Self Efficacy* (X_1)

Menurut Alwisol (2018:97) menyatakan bahwa “*Self Efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan dalam diri individu. *Sef efficacy* adalah pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. *Self efficacy* memiliki korelasi dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan”.

b. *Locus of Control* (X_2)

Menurut Kreitner & Kinicki (2018:179) yang dialih bahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis mengemukakan bahwa “*Locus of control is one of the personality variables defined as an individual's belief in being able not to control his own destiny*, yang artinya *Locus of control* adalah salah satu

variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu untuk tidak dapat mengendalikan nasibnya sendiri”.

2. Variabel terikat (*dependent*) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut Robbins, Judge, dkk (2018:50) menyatakan bahwa “*Job satisfaction is describes a positive feeling about a job, resulting from an evaluation of its characteristics. A person with a high level of job satisfaction holds positive feelings about his job, while a person with a low level holds negative feelings*, yang artinya kepuasan kerja adalah menggambarkan perasaan positif tentang suatu pekerjaan, yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang rendah memiliki perasaan negatif”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian.

Guna melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian, dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu *Self Efficacy* (X_1), *Locus of Control* (X_2), dan Kepuasan Kerja Pegawai (Y). Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung dapat dibuat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><i>Self Efficacy</i> (X_1)</p> <p><i>Self Efficacy</i> merupakan salah satu kemampuan pengaturan dalam diri individu. <i>Self efficacy</i> adalah pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. <i>Self efficacy</i> memiliki korelasi dengan keyakinan diri memiliki</p>	1. <i>Magnitude</i>	a. Yakin bahwa dapat menghadapi segala tingkat kesulitan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dalam menghadapi segala tingkat kesulitan	Ordinal	1
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	2
		c. Yakin bahwa dirinya mampu untuk menentukan solusi ketika	Tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menentukan solusi ketika	Ordinal	3

Variabel dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Alwisol, (2018:97)	2. <i>Generality</i>	mengalami hambatan	mengalami hambatan		
		a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	4
		b. Yakin dapat bekerja secara efektif	Tingkat keyakinan dalam bekerja secara efektif	Ordinal	5
		c. Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan range yang sulit	Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas yang memiliki kesulitan yang tinggi	Ordinal	6
	3. <i>Strenght</i>	a. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang baik	Ordinal	7
		b. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras	Ordinal	8
			Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan gigih	Ordinal	9
			Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan tekun	Ordinal	10
		a. Memiliki motivasi	Tingkat motivasi	Ordinal	11

Variabel dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><i>Locus of Control (X₂)</i></p> <p><i>Locus of control</i> adalah salah satu variabel kepribadian yang memiliki keyakinan individu untuk tidak dapat mengendalikan nasibnya sendiri.</p> <p>Kreitner & Kinicki, (2018:179)</p>	1. Internal <i>Locus of Control</i>	kerja yang lebih besar	kerja yang tinggi		
		b. Memiliki harapan bahwa usaha akan mengarah pada prestasi	Tingkat harapan pegawai terhadap usaha untuk mendapatkan prestasi	Ordinal	12
		c. Berusaha menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dalam pemecahan persoalan	Tingkat pengendalian diri untuk menemukan penyelesaian masalah	Ordinal	13
		d. Memiliki kepuasan kerja dan prestasi yang kuat	Tingkat kepuasan kerja dan prestasi yang tinggi	Ordinal	14
		e. Mengendalikan diri dengan prinsip harus memiliki usaha jika ingin berhasil	Tingkat pengendalian diri dalam melakukan usaha untuk berhasil	Ordinal	15
	2. Eksternal <i>Locus of Control</i>	a. Kurang termotivasi	Tingkat motivasi yang tinggi	Ordinal	16
		b. Kurang memiliki inisiatif	Tingkat inisiatif tinggi	Ordinal	17
		c. Mudah menyerah dan menyalahkan keadaan	Tingkat mudah menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	18
			Tingkat mudah menyalahkan orang lain dalam pekerjaan	Ordinal	19

Variabel dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		d. Memiliki khawatir yang lebih	Tingkat kekhawatiran yang tinggi terhadap pekerjaan	Ordinal	20
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja menggambarkan perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan positif tentang pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang rendah memiliki perasaan negatif</p> <p>Robbins, Judge, dan Katherine (2018:50)</p>	1. Pekerjaannya itu sendiri	a. Kepuasan akan pekerjaan yang tidak membosankan	Mampu membuat pekerjaan tidak membosankan	Ordinal	21
		b. Kepuasan akan kesempatan untuk belajar	Mampu mengambil tindakan untuk belajar tinggi	Ordinal	22
	2. Gaji atau upah	a. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan tunjangan tinggi	Ordinal	23
		b. Kepuasan gaji yang diterima sesuai dengan beban kerja	Tingkat kepuasan terhadap gaji	Ordinal	24
	3. Promosi	a. Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan	Tingkat kepuasan peluang promosi	Ordinal	25
		b. Kepuasan atas kebijakan promosi yang adil	Tingkat kepuasan promosi yang adil	Ordinal	26
	4. Rekan Kerja	a. Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan kerjasama yang baik dengan unit kerjanya	Ordinal	27
		b. Kepuasan atas lingkungan	Mampu menciptakan lingkungan	Ordinal	28

Variabel dan Definisinya	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		sosial dalam pekerjaan menyenangkan atau tidak	sosial kerja yang menyenangkan		
	5. Supervisi	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan	Tingkat kepuasan bantuan yang tinggi	Ordinal	29
		b. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang tinggi	Ordinal	30

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah pegawai yang ada di UPTD

Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung yaitu sejumlah 47 orang pegawai yaitu :

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung

No.	Jabatan	Jumlah pegawai
1.	Pengawas Ketenagakerjaan Ahli Muda	18
2.	Pengawas Ketenagakerjaan Ahli Madya	15
3.	Pengawas Ketenagakerjaan Ahli Pertama	10
4.	Bendahara	1
5.	Calon Pengawas	3
Jumlah		47

Sumber : UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2018:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung yang berjumlah 47 orang pegawai. Yang dimana semua pegawai dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner yaitu dengan mengambil seluruh pegawai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dilakukan dalam penelitian. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung yaitu Kepala Sub Bag Tata Usaha di UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan teknik

pengumpulan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan pegawai UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang

telah dilakukan secara ilmiah.

- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021:175) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien r *product moment*
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrumen
- n = Jumlah responden dari uji instrumen
- $\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2021:206) kegiatan dalam analisis data adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* dengan bobot nilai item-item pada kuisioner. Bobot nilai pada *skala likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka

jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maximum = 5

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

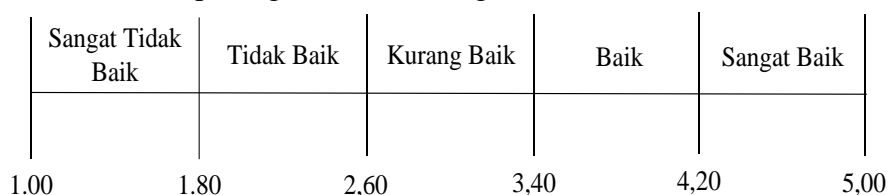
Mengukur statistik, metode deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan *mean*, modus, atau frekuensi. Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81-2,60	Tidak Baik (TB)
2,61-3,40	Kurang Baik (KB)
3,41-4,20	Baik (B)
4,21-5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021:53) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis

verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Succeshive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score 1-5* untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Liwer Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2018:210) mengemukakan analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independent* X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel *dependent* Y). Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Self-Efficacy* (X_1), *Locus of Control* (X_2), terhadap Kepuasan Kerja (Y). analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). berikut ini persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel *dependent* Y (Kepuasan Kerja)
- X_1 = Variabel *independent* X_1 (*Self-Efficacy*)
- X_2 = Variabel *independent* X_2 (*Locus of Control*)
- α = bilangan konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variabel *independent*
- e = Standard error/variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi berganda berkaitan

dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK (Regresi)}{\Sigma y^2}$$

Di mana:

R = koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = jumlah kuadrat regresi

Σy^2 = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan -

$1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila R = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila R = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna.
3. Apabila R = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Bila nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) *self efficacy* dan (X_2) *locus of control* terhadap Y yaitu kepuasan kerja, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati nol (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh

dari salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y), dimana variabel bebas lainnya dianggap konsta/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = *Nilai standarized coefficients*

Beta (nilai b1,b2,b3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:185) uji reliabilitas adalah metode untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Sebuah variabel dikatakan reliabilitas dengan menggunakan α (alpha). Dikatakan reliabilitas jika *cronbach alpha* >0,6.

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A^2)][n \sum B^2 - (\sum B^2)]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
 n = Jumlah responden uji coba
 A = Variabel nomor ganjil
 B = Variabel nomor genap
 $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
 $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
 $\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil
 $\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap
 $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah

0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *person product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *self-efficacy*, *locus of control*, dan kepuasan kerja

pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah IV Bandung yang berlokasi di Jalan. L. L. R.E. Martadinata, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.